

# **Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (KAKBI)**

**PERNYATAAN KEBIJAKAN AKUNTANSI KEUANGAN  
NOMOR 02**

**PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN**

## **PENGANTAR**

Dewan Pengarah Komite Penyusun Kebijakan Akuntansi Keuangan Bank Indonesia (Komite Penyusun KAKBI) telah menyetujui Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan No. 02 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada rapat tanggal 20 Desember 2013.

Jakarta, 20 Desember 2013

Dewan Pengarah Komite Penyusun KAKBI

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Mubarakah	Wakil Ketua
Hendar	Anggota
Ahmad Hidayat	Anggota
Sidharta Utama	Anggota
Slamet Sugiri	Anggota
Chaerul Djakman	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Amir Abadi Jusuf	Anggota
Kusumaningsih Angkawijaya	Anggota
Dwi Martani	Anggota

## DAFTAR ISI

Paragraf

<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>01-05</b>
Tujuan .....	01
Ruang Lingkup .....	02-04
Definisi .....	05
<b>LAPORAN KEUANGAN .....</b>	<b>06-34</b>
Tujuan Laporan Keuangan .....	06
Komponen Laporan Keuangan Lengkap .....	07-08
Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan .....	09
Karakteristik Umum .....	10-34
Penyajian Wajar dan Kepatuhan terhadap PKAK .....	10-15
Dasar AkruaI .....	16-17
Materialitas dan Agregasi .....	18-20
Saling Hapus .....	21-24
Frekuensi Pelaporan .....	25
Informasi Komparatif .....	26-32
Konsistensi Penyajian .....	33-34
<b>STRUKTUR DAN ISI .....</b>	<b>35-82</b>
Pendahuluan .....	35-36
Identifikasi Laporan Keuangan .....	37-41
Laporan Posisi Keuangan .....	42-49
Informasi yang Disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan .....	42-47
Informasi yang Disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan atau Catatan atas Laporan Keuangan .....	48-49
Laporan Surplus Defisit .....	50-58
Informasi yang Disajikan dalam Laporan Surplus Defisit .....	50-58
Informasi yang Disajikan dalam Laporan Surplus Defisit atau Catatan atas Laporan Keuangan .....	58
Catatan atas Laporan Keuangan .....	59-82
Struktur .....	59-63
Pengungkapan Kebijakan Akuntansi .....	64-71
Sumber Estimasi Ketidakpastian yang Mempengaruhi Nilai Tercatat .....	72-80

Selisih Revaluasi, Modal, dan Akumulasi Surplus Defisit .....	81-82
<b>KETENTUAN TRANSISI .....</b>	<b>83</b>
<b>TANGGAL EFEKTIF.....</b>	<b>84</b>

**PERNYATAAN KEBIJAKAN AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 02****Penyajian Laporan Keuangan**

*Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan (PKAK) 02 terdiri dari paragraf 1 – 84. Seluruh paragraf dalam Pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PKAK 02 harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Prinsip Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Indonesia. PKAK 01: Kebijakan Akuntansi memberikan dasar untuk memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada PKAK spesifik. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.*

**PENDAHULUAN****Tujuan**

01. Pernyataan ini menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum Bank Indonesia (BI) yang selanjutnya disebut 'laporan keuangan' agar dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Pernyataan ini mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan.

**Ruang lingkup**

**02. BI menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan PKAK.**

03. PKAK lainnya mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi tertentu dan peristiwa lain.

04. Dalam hal BI menyusun laporan keuangan interim, BI dapat menyajikan laporan keuangan interim secara lengkap atau ringkas. Pernyataan ini tidak diterapkan bagi struktur dan isi laporan keuangan interim ringkas yang disusun sesuai dengan SAU tentang Laporan Keuangan Interim sesuai ketentuan PKAK 07: *Transaksi Tidak Unik*. Namun, paragraf 10-24 diterapkan bagi laporan keuangan interim ringkas.

1 **Definisi**

2  
 3 **05. Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan**  
 4 **dalam Pernyataan ini:**

5  
 6 **Akumulasi surplus defisit adalah surplus/defisit yang berasal dari**  
 7 **periode berjalan dan periode-periode sebelumnya.**

8  
 9 **Catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan**  
 10 **berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan**  
 11 **posisi keuangan dan laporan surplus defisit. Catatan atas laporan**  
 12 **keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan**  
 13 **dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos**  
 14 **yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.**

15  
 16 **Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut ‘laporan**  
 17 **keuangan’) adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk**  
 18 **memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan.**

19  
 20 **Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan lengkap**  
 21 **(sebagaimana diatur dalam Pernyataan ini) atau laporan keuangan**  
 22 **ringkas (sebagaimana diatur dalam SAU tentang Laporan Keuangan**  
 23 **Interim sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak Unik), untuk**  
 24 **suatu periode interim.**

25  
 26 **Material. Kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam**  
 27 **mencatat pos-pos laporan keuangan, baik secara sendiri-sendiri**  
 28 **maupun bersama-sama dapat mempengaruhi keputusan pengguna**  
 29 **yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung**  
 30 **pada ukuran dan sifat dari pos atau kesalahan dalam mencatat**  
 31 **tersebut dengan memperhatikan kondisi terkait. Ukuran dan sifat**  
 32 **dari pos laporan keuangan tersebut, atau gabungan dari keduanya,**  
 33 **dapat menjadi faktor penentu materialitas.**

34  
 35 Penilaian apakah suatu kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan  
 36 dalam mencatat dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna laporan,  
 37 dan dengan demikian menjadi material, membutuhkan pertimbangan  
 38 mengenai karakteristik dari masing-masing pengguna laporan tersebut.  
 39 Prinsip Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 40  
 40 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki  
 41 pengetahuan yang memadai atas tujuan BI serta dampaknya terhadap

1 pelaporan keuangan BI, dan memiliki kemampuan untuk mempelajari  
2 informasi yang dimaksud.

3  
4 ***Modal adalah modal BI sebagaimana ditetapkan berdasarkan***  
5 ***peraturan perundang-undangan.***

6  
7 ***Pernyataan Kebijakan Akuntansi Keuangan (PKAK) adalah pengaturan***  
8 ***kebijakan akuntansi keuangan yang meliputi pengakuan,***  
9 ***pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk setiap kelompok***  
10 ***transaksi keuangan dan peristiwa yang berpengaruh terhadap***  
11 ***kondisi keuangan BI.***

12  
13 ***Prinsip Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (PDP2LK)***  
14 ***adalah bangunan kerangka berpikir dalam menentukan antara lain***  
15 ***tujuan, unsur, karakteristik kualitatif, konsep dasar, asumsi, serta***  
16 ***keterbatasan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan BI,***  
17 ***termasuk pedoman adopsi standar akuntansi keuangan yang berlaku***  
18 ***umum.***

19  
20 ***Selisih revaluasi adalah perubahan kumulatif nilai wajar aset dan***  
21 ***liabilitas BI atau dampak keuangan dari transaksi unik BI yang***  
22 ***belum mencapai tujuan akhir pelaksanaan transaksi tersebut.***

23  
24 Komponen selisih revaluasi meliputi:

- 25 (a) keuntungan dan kerugian dari penjabaran aset dan liabilitas valuta  
26 asing ke rupiah karena adanya perubahan kurs; dan  
27 (b) keuntungan dan kerugian karena perubahan nilai wajar aset atau  
28 liabilitas.

29  
30 ***Standar akuntansi umum (SAU) adalah pernyataan dan interpretasi***  
31 ***yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan***  
32 ***Akuntan Indonesia.***

33  
34 ***Surplus defisit adalah penghasilan dikurangi beban.***

35  
36 ***Tidak praktis. Penerapan suatu persyaratan dianggap tidak praktis***  
37 ***jika BI tidak dapat menerapkannya setelah melakukan segala usaha***  
38 ***yang rasional.***

## 1 **LAPORAN KEUANGAN**

### 3 **Tujuan Laporan Keuangan**

5 06. Laporan keuangan BI adalah suatu penyajian terstruktur dari  
6 dampak keuangan kebijakan BI. Tujuan laporan keuangan BI adalah untuk  
7 menunjukkan pencapaian atau pertanggungjawaban BI dalam mencapai  
8 dan memelihara stabilitas nilai rupiah, yang meliputi informasi tentang  
9 dampak keuangan dari kebijakan BI terhadap posisi keuangan dan surplus  
10 defisit BI. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan  
11 menyajikan informasi mengenai BI yang meliputi:

- 12 (a) aset;
- 13 (b) liabilitas; dan
- 14 (c) penghasilan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian.

15  
16 Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas  
17 laporan keuangan membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami  
18 informasi tentang posisi keuangan dan surplus defisit BI.

### 20 **Komponen Laporan Keuangan Lengkap**

21  
22 ***07. BI menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang***  
23 ***terdiri dari komponen berikut ini:***

- 24 ***(a) laporan posisi keuangan pada akhir periode;***
- 25 ***(b) laporan surplus defisit selama periode; dan***
- 26 ***(c) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan***  
27 ***akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.***

28  
29 08. BI dapat menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, informasi  
30 lain yang berguna bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan BI,  
31 misalnya neraca singkat mingguan. Penyajian informasi lain tersebut di luar  
32 ruang lingkup PKAK.

### 34 **Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan**

35  
36 09. Dewan Gubernur bertanggung jawab atas penyusunan dan  
37 penyajian laporan keuangan BI.

1 **Karakteristik Umum**

2  
3 **Penyajian Wajar dan Kepatuhan terhadap PKAK**

4  
5 **10. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi**  
6 **keuangan dan surplus defisit BI. Penyajian wajar mensyaratkan**  
7 **penyajian jujur dampak transaksi, peristiwa lain, dan kondisi sesuai**  
8 **dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan**  
9 **dan beban yang diatur dalam PDP2LK. Penerapan PKAK, dengan**  
10 **pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan**  
11 **penyajian laporan keuangan secara wajar.**

12  
13 **11. Kepatuhan terhadap PKAK dalam penyusunan laporan**  
14 **keuangan dinyatakan secara eksplisit dan tanpa kecuali dalam**  
15 **catatan atas laporan keuangan. BI tidak boleh menyebutkan bahwa**  
16 **laporan keuangan telah disusun berdasarkan PKAK kecuali laporan**  
17 **keuangan tersebut telah memenuhi semua yang disyaratkan dalam**  
18 **PKAK.**

19  
20 12. Dalam hampir semua kondisi, BI mencapai penyajian wajar  
21 laporan keuangan dengan memenuhi PKAK terkait. Penyajian wajar juga  
22 mensyaratkan BI untuk:

- 23 (a) memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan PKAK  
24 01: *Kebijakan Akuntansi*. PKAK 01 mengatur hirarki panduan otoritatif  
25 yang dipertimbangkan oleh BI dalam hal tidak terdapat PKAK yang  
26 secara spesifik mengatur suatu pos tertentu.  
27 (b) menyajikan informasi, termasuk kebijakan akuntansi, sedemikian rupa  
28 sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat  
29 dibandingkan dan mudah dipahami.  
30 (c) memberikan pengungkapan tambahan jika kesesuaian dengan  
31 persyaratan spesifik dalam PKAK tidak cukup bagi pengguna laporan  
32 keuangan untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa lain,  
33 dan kondisi tertentu terhadap posisi keuangan dan surplus defisit BI.

34  
35 **13. BI tidak dapat memperbaiki kebijakan akuntansi yang**  
36 **tidak tepat baik dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang**  
37 **digunakan maupun pengungkapan dalam catatan atas laporan**  
38 **keuangan atau materi penjelasan.**

39  
40 **14. Dalam keadaan yang sangat jarang terjadi, ketika BI**  
41 **menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap suatu ketentuan dalam**  
42 **suatu PKAK akan memberikan pemahaman yang salah yang**

1 ***bertentangan dengan tujuan laporan keuangan yang diatur dalam***  
 2 ***PDP2LK, maka BI semaksimal mungkin mengurangi pemahaman yang***  
 3 ***salah tersebut dengan mengungkapkan:***

4 ***(a) nama PKAK terkait, sifat ketentuan, dan alasan mengapa BI***  
 5 ***menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap ketentuan dimaksud***  
 6 ***akan memberikan pemahaman yang salah yang bertentangan***  
 7 ***dengan tujuan laporan keuangan yang diatur dalam PDP2LK;***  
 8 ***dan***

9 ***(b) untuk masing-masing periode yang disajikan, penyesuaian***  
 10 ***terhadap masing-masing pos dalam laporan keuangan yang***  
 11 ***dipandang perlu oleh BI untuk mencapai penyajian wajar.***

12  
 13 15. Untuk tujuan penerapan paragraf 14, informasi tertentu dapat  
 14 bertentangan dengan tujuan laporan keuangan ketika informasi tersebut  
 15 tidak menyajikan secara jujur transaksi, peristiwa lain, dan kondisi baik  
 16 yang diminta untuk disajikan atau sewajarnya diperkirakan untuk disajikan  
 17 dan, konsekuensinya, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan  
 18 ekonomi dari pengguna laporan keuangan. Ketika menilai apakah  
 19 kepatuhan terhadap ketentuan khusus dari suatu PKAK akan memberikan  
 20 pemahaman yang salah yang bertentangan dengan tujuan laporan keuangan  
 21 yang diatur dalam PDP2LK, BI mempertimbangkan alasan tujuan laporan  
 22 keuangan tidak tercapai dalam kondisi tersebut.

23  
 24 ***Dasar Akrual***

25  
 26 ***16. BI menyusun laporan keuangan atas dasar akrual.***

27  
 28 17. Karena akuntansi berdasarkan akrual digunakan, maka BI  
 29 mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, penghasilan, dan beban (unsur-  
 30 unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan  
 31 kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam PDP2LK.

32  
 33 ***Materialitas dan Agregasi***

34  
 35 ***18. BI menyajikan secara terpisah kelompok pos dan subpos***  
 36 ***sejenis yang material. BI menyajikan secara terpisah pos dan subpos***  
 37 ***berdasarkan tugas BI dan atau sifat yang berbeda, kecuali pos dan***  
 38 ***subpos tersebut tidak material.***

39  
 40 19. Laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah  
 41 transaksi atau peristiwa lain yang diklasifikasikan berdasarkan tugas BI dan  
 42 atau sifatnya. Tahap akhir dari proses agregasi dan pengklasifikasian adalah

1 penyajian dalam laporan keuangan. Jika suatu klasifikasi pos atau subpos  
2 tidak material, maka dapat diagregasikan dengan pos atau subpos lain yang  
3 sejenis dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.  
4 Suatu pos atau subpos mungkin tidak cukup material untuk disajikan  
5 terpisah dalam laporan keuangan tetapi cukup material untuk disajikan  
6 terpisah dalam catatan atas laporan keuangan.

7  
8 20. BI tidak perlu memberikan suatu pengungkapan spesifik yang  
9 disyaratkan oleh suatu PKAK jika informasi tersebut tidak material.

### 10 ***Saling Hapus***

11  
12  
13 ***21. BI tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan***  
14 ***liabilitas atau penghasilan dan beban, kecuali disyaratkan atau***  
15 ***diizinkan oleh suatu PKAK.***

16  
17 22. BI melaporkan secara terpisah aset dan liabilitas serta  
18 penghasilan dan beban. Saling hapus dalam laporan surplus defisit atau  
19 laporan posisi keuangan mengurangi kemampuan pengguna laporan  
20 keuangan baik untuk memahami transaksi, peristiwa, dan kejadian lain  
21 yang telah terjadi maupun untuk memahami dampak keuangan dari  
22 kebijakan BI dalam upaya mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah,  
23 kecuali jika saling hapus mencerminkan substansi transaksi atau peristiwa.  
24 Pengukuran aset secara neto setelah dikurangi penyisihan penilaian  
25 (misalnya penyisihan piutang tak tertagih) bukan termasuk kategori saling  
26 hapus.

27  
28 23. Keuntungan yang diakui dalam laporan surplus defisit BI  
29 dicantumkan terpisah karena informasi mengenai pos tersebut berguna  
30 dalam pengambilan keputusan, kecuali tidak material. Keuntungan  
31 dilaporkan dalam jumlah bruto, sebelum dikurangi dengan beban yang  
32 bersangkutan, kecuali tidak material. Misalnya, ketika BI menjual aset  
33 tetap, kemudian memperoleh keuntungan dari penjualan tersebut, maka  
34 biaya transaksinya, jika material, disajikan terpisah.

35  
36 24. BI menyajikan keuntungan dan kerugian yang timbul dari suatu  
37 kelompok transaksi yang sejenis secara neto, misalnya keuntungan dan  
38 kerugian dari transaksi valuta asing.

## 1 **Frekuensi Pelaporan**

2  
3 **25. BI menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk**  
4 **informasi komparatif) setidaknya-tidaknya secara tahunan. Jika akhir**  
5 **periode pelaporan BI berubah dan laporan keuangan tahunan**  
6 **disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek**  
7 **daripada periode satu tahun, sebagai tambahan terhadap periode**  
8 **cakupan laporan keuangan, maka BI mengungkapkan:**

9 **(a) alasan penggunaan periode pelaporan yang lebih panjang atau**  
10 **lebih pendek; dan**

11 **(b) fakta bahwa jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan**  
12 **tidak dapat dibandingkan secara keseluruhan.**

## 13 **Informasi Komparatif**

14  
15  
16 **26. Informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif**  
17 **dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan**  
18 **dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain**  
19 **oleh PKAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif**  
20 **dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika**  
21 **relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.**

22  
23 27. BI mengungkapkan informasi komparatif dengan menyajikan  
24 minimal dua laporan posisi keuangan, dua laporan surplus defisit, dan  
25 catatan atas laporan keuangan, termasuk ketika BI menerapkan kebijakan  
26 akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali secara  
27 retrospektif atas pos atau subpos dalam laporan keuangan atau  
28 mereklasifikasi pos atau subpos dalam laporan keuangan.

29  
30 28. Pada beberapa kasus, informasi naratif yang disajikan dalam  
31 laporan keuangan periode sebelumnya masih tetap relevan untuk  
32 diungkapkan pada periode berjalan. Misalnya, rincian tentang sengketa  
33 hukum yang dihadapi dengan hasil akhirnya belum diketahui secara pasti  
34 pada periode sebelumnya dan masih dalam proses penyelesaian perlu  
35 diungkapkan kembali pada periode berjalan. Pengguna akan memperoleh  
36 manfaat dari informasi adanya ketidakpastian pada akhir periode pelaporan  
37 sebelumnya, dan langkah yang telah dilakukan selama periode berjalan  
38 untuk mengatasi ketidakpastian tersebut.

39  
40 **29. Jika BI mengubah penyajian atau pengklasifikasian pos**  
41 **atau subpos dalam laporan keuangan, maka BI mereklasifikasi**  
42 **jumlah komparatif kecuali reklasifikasi tersebut tidak praktis untuk**

1 **dilakukan. Jika BI mereklasifikasi jumlah komparatif, maka BI**  
 2 **mengungkapkan:**

- 3 **(a) sifat reklasifikasi;**  
 4 **(b) jumlah masing-masing pos atau subpos atau gabungan beberapa**  
 5 **pos atau subpos yang direklasifikasi; dan**  
 6 **(c) alasan reklasifikasi.**

7  
 8 **30. Jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis**  
 9 **dilakukan, maka BI mengungkapkan:**

- 10 **(a) alasan tidak mereklasifikasi jumlah tersebut, dan**  
 11 **(b) sifat penyesuaian yang akan dilakukan jika jumlah tersebut**  
 12 **direklasifikasi.**

13  
 14 31. Peningkatan daya banding informasi antar periode membantu  
 15 pengguna dalam membuat keputusan. Dalam beberapa keadaan,  
 16 reklasifikasi informasi komparatif tidak praktis dilakukan pada periode  
 17 sebelumnya untuk mencapai daya banding dengan periode berjalan.  
 18 Misalnya, BI mungkin belum mengumpulkan data pada periode sebelumnya  
 19 yang memungkinkan untuk melakukan reklasifikasi, dan mungkin tidak  
 20 praktis untuk menyusun kembali informasi tersebut.

21  
 22 32. SAU tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi  
 23 Akuntansi, dan Kesalahan sesuai ketentuan PKAK 07: *Transaksi Tidak Unik*  
 24 mengatur penyesuaian terhadap informasi komparatif yang disyaratkan  
 25 ketika BI melakukan perubahan kebijakan akuntansi atau koreksi atas  
 26 kesalahan.

### 27 **Konsistensi Penyajian**

28  
 29  
 30 **33. Penyajian dan klasifikasi pos dan subpos dalam laporan**  
 31 **keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali:**

- 32 **(a) setelah terjadi perubahan yang signifikan terhadap tugas BI**  
 33 **atau setelah mengkaji ulang atas laporan keuangan, terlihat**  
 34 **jelas bahwa penyajian atau pengklasifikasian yang lain akan**  
 35 **lebih tepat digunakan, dengan mempertimbangkan kriteria**  
 36 **pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam PKAK 01:**  
 37 **Kebijakan Akuntansi; atau**  
 38 **(b) perubahan tersebut diperkenankan oleh suatu PKAK.**

39  
 40 34. Perubahan penyajian dapat dilakukan jika perubahan tersebut  
 41 memberikan informasi yang andal dan lebih relevan bagi pengguna atau  
 42 struktur yang baru mempunyai kecenderungan akan digunakan seterusnya.

1 Jika dilakukan perubahan penyajian laporan keuangan, maka entitas  
2 mereklasifikasi informasi komparatif sesuai dengan paragraf 29 dan 30.

## 3 4 **STRUKTUR DAN ISI**

### 5 6 **Pendahuluan**

7  
8 35. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan spesifik dalam  
9 laporan posisi keuangan atau laporan surplus defisit dan mensyaratkan  
10 pengungkapan dari pos atau subpos lain dalam laporan keuangan tersebut  
11 atau catatan atas laporan keuangan.

12  
13 36. Pernyataan ini terkadang menggunakan istilah "pengungkapan"  
14 dalam arti luas, meliputi pos dan subpos yang disajikan dalam laporan  
15 keuangan. Pengungkapan juga disyaratkan oleh PKAK lain. Kecuali  
16 dinyatakan lain dalam Pernyataan ini atau PKAK lainnya, pengungkapan  
17 tersebut dapat dilakukan dalam laporan keuangan.

### 18 19 **Identifikasi Laporan Keuangan**

20  
21 **37. BI mengidentifikasikan laporan keuangan secara jelas dan**  
22 **membedakannya dari informasi lain dalam dokumen publikasi yang**  
23 **sama.**

24  
25 38. PKAK hanya berlaku untuk laporan keuangan, dan tidak untuk  
26 informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan, dokumen yang  
27 disampaikan kepada wakil rakyat (Dewan Perwakilan Rakyat) dan  
28 pemerintah, atau dokumen lain. Oleh karena itu, sangat penting bahwa  
29 pengguna dapat membedakan antara informasi yang disusun sesuai PKAK  
30 dengan informasi lain yang juga bermanfaat bagi pengguna.

31  
32 **39. BI mengidentifikasikan secara jelas laporan posisi**  
33 **keuangan, laporan surplus defisit, dan catatan atas laporan**  
34 **keuangan. Di samping itu, BI menyajikan informasi berikut ini secara**  
35 **jelas, dan mengulanginya jika dibutuhkan sehingga dapat dipahami:**

- 36 **(a) nama BI sebagai pembuat laporan keuangan dan setiap**  
37 **perubahan informasi dari akhir periode laporan sebelumnya;**  
38 **(b) tanggal akhir periode pelaporan atau periode yang dicakup oleh**  
39 **laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan;**  
40 **(c) mata uang penyajian sebagaimana didefinisikan dalam PKAK**  
41 **03: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing; dan**

1 **(d) pembulatan yang digunakan dalam penyajian jumlah pada**  
 2 **laporan keuangan.**

3  
 4 40. BI telah memenuhi persyaratan paragraf 39 dengan menyajikan  
 5 judul yang tepat untuk halaman, laporan posisi keuangan, laporan surplus  
 6 defisit, dan catatan atas laporan keuangan, kolom dan sejenisnya.  
 7 Pertimbangan diperlukan untuk menentukan cara terbaik dalam menyajikan  
 8 informasi tersebut. Misalnya, ketika BI menyajikan laporan keuangan secara  
 9 elektronik, maka halaman-halaman terpisah tidak selalu digunakan;  
 10 selanjutnya BI menyajikan hal-hal di atas untuk memastikan bahwa  
 11 informasi yang dicakup dalam laporan keuangan dapat dipahami.

12  
 13 41. Agar lebih dapat dipahami, BI dapat menyusun laporan keuangan  
 14 dengan menyajikan informasi mata uang dalam unit tertentu.  
 15 Hal ini diperkenankan sepanjang BI mengungkapkan tingkat pembulatan  
 16 dan tidak menghilangkan informasi yang material.

17  
 18 **Laporan Posisi Keuangan**

19  
 20 **Informasi yang Disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan**

21  
 22 **42. Laporan posisi keuangan sekurang-kurangnya mencakup**  
 23 **penyajian jumlah pos dan subpos bersubstansi sebagai berikut:**

24 **(a) emas**

25 **(b) aset keuangan kebijakan moneter**

26 **(i) aset keuangan dalam Rupiah**

27 **(ii) aset keuangan dalam Rupiah – syariah, dan**

28 **(iii) aset keuangan dalam valuta asing**

29 **(c) tagihan**

30 **(i) tagihan kepada pemerintah, dan**

31 **(ii) tagihan kepada bank**

32 **(d) uang dalam peredaran**

33 **(e) liabilitas keuangan kebijakan moneter**

34 **(i) liabilitas keuangan dalam Rupiah**

35 **(ii) liabilitas keuangan dalam Rupiah – syariah, dan**

36 **(iii) liabilitas keuangan dalam valuta asing**

37 **(f) liabilitas keuangan kepada pemerintah**

38 **(g) selisih revaluasi**

39 **(h) modal**

40 **(i) akumulasi surplus/ defisit**

1 43. BI tidak menyajikan aset berdasarkan aset lancar dan tidak  
 2 lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. BI juga tidak  
 3 menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan likuiditas.

4  
 5 **44. BI menyajikan modal dan akumulasi surplus defisit dalam**  
 6 **laporan posisi keuangan sebagai bagian dari liabilitas.**

7  
 8 **45. BI menyajikan pos tambahan, subpos tambahan, judul dan**  
 9 **subtotal dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut**  
 10 **relevan untuk pemahaman posisi keuangan BI.**

11  
 12 46. Pernyataan ini tidak mengatur susunan atau format penyajian  
 13 pos dan subpos. Paragraf 42 menjelaskan daftar pos dan subpos yang  
 14 berbeda berdasarkan tugas BI dan sifatnya, untuk menjamin penyajian  
 15 terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Sebagai tambahan suatu pos  
 16 dan subpos disajikan terpisah jika keterkaitan pos dan subpos tersebut  
 17 dengan tugas BI, sifat, atau ukuran pos dan subpos tersebut atau agregasi  
 18 pos dan subpos yang sama menyebabkan penyajian terpisah menjadi  
 19 relevan untuk memahami laporan posisi keuangan BI.

20  
 21 47. Penggunaan dasar pengukuran yang berbeda untuk kelompok  
 22 aset yang berbeda menunjukkan bahwa fungsi aset terkait tugas BI atau  
 23 sifat aset tersebut berbeda dan, oleh karena itu, BI menyajikan kelompok  
 24 aset yang berbeda secara terpisah.

25  
 26 **Informasi yang Disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan atau**  
 27 **Catatan atas Laporan Keuangan**

28  
 29 **48. BI mengungkapkan dalam laporan posisi keuangan atau**  
 30 **catatan atas laporan keuangan, subklasifikasi pos dan subpos yang**  
 31 **disajikan. Pengungkapan tersebut diklasifikasikan dengan cara yang**  
 32 **tepat sesuai aktivitas BI.**

33  
 34 49. Rincian subklasifikasi pos dan subpos bergantung pada  
 35 ketentuan PKAK serta mengacu pada paragraf 18. Pengungkapan berbeda  
 36 untuk setiap subpos, misalnya:

- 37 (a) aset keuangan dalam Rupiah dipisahkan menjadi tagihan repo,  
 38 penyediaan dana Rupiah, dan surat berharga.  
 39 (b) aset keuangan dalam Rupiah – syariah dipisahkan menjadi tagihan  
 40 repo, penyediaan fasilitas pembiayaan, dan surat berharga.  
 41 (c) aset keuangan dalam valuta asing dipisahkan menjadi surat berharga,  
 42 penempatan, tagihan, dan Hak Tarik Khusus.

- 1 (d) liabilitas keuangan dalam Rupiah dipisahkan menjadi surat berharga  
2 yang diterbitkan, penempatan berjangka, penempatan dana, dan  
3 kewajiban repo.
- 4 (e) liabilitas keuangan dalam Rupiah - syariah dipisahkan menjadi surat  
5 berharga yang diterbitkan, penempatan dana, dan kewajiban repo.
- 6 (f) liabilitas keuangan dalam valuta asing dipisahkan menjadi  
7 penempatan berjangka, alokasi Hak Tarik Khusus, dan pinjaman luar  
8 negeri.

## 9 **Laporan Surplus Defisit**

### 10 ***Informasi yang Disajikan dalam Laporan Surplus Defisit***

11

12 ***50. Laporan surplus defisit sekurang-kurangnya mencakup***  
13 ***penyajian jumlah pos dan subpos substansi berikut untuk periode :***

14 ***(a) penghasilan dan beban pelaksanaan kebijakan moneter***

15 ***(i) pendapatan dan beban bunga***

16 ***(ii) pendapatan dan beban imbalan bagi hasil***

17 ***(iii) keuntungan/ kerugian dari transaksi keuangan***

18 ***(iv) keuntungan/ kerugian selisih kurs***

19 ***(b) penghasilan dan beban pengelolaan sistem pembayaran***

20 ***(c) penghasilan dan beban pengawasan makroprudensial***

21 ***(d) pendapatan dari kredit dan pembiayaan***

22 ***(e) beban pajak***

23 ***(f) total surplus/defisit***

24

25

26

27 ***51. BI menyajikan pos tambahan, subpos tambahan, judul dan***  
28 ***sub total dalam laporan surplus defisit, jika penyajian tersebut***  
29 ***relevan untuk memahami dampak keuangan pelaksanaan tugas BI.***

30

31 **52.** Penyajian penghasilan dan beban berdasarkan keterkaitan dengan  
32 tugas BI dan sifat transaksi akan membantu pengguna laporan keuangan  
33 untuk memahami dampak keuangan setiap tugas BI. BI memasukkan pos  
34 tambahan atau subpos tambahan dalam laporan surplus defisit, perubahan  
35 istilah yang dipakai dan perubahan urutan pos atau subpos jika hal ini  
36 diperlukan untuk menjelaskan dampak keuangan pelaksanaan tugas BI. BI  
37 mempertimbangkan faktor-faktor termasuk keterkaitan penghasilan dan  
38 beban dengan tugas BI, sifat serta materialitas penghasilan dan beban.  
39 Misalnya, BI mengubah istilah untuk memberikan informasi yang relevan  
40 dengan tugasnya. BI tidak diperkenankan melakukan saling hapus  
41 penghasilan dan beban kecuali memenuhi kriteria di paragraf 21.

1           **53. BI menyajikan secara terpisah pos penghasilan dan beban**  
 2 **yang disebabkan transaksi atau peristiwa yang bukan merupakan**  
 3 **aktivitas biasa, tidak diharapkan sering atau rutin terjadi, dan**  
 4 **berada di luar kendali atau pengaruh BI.**

5  
 6           **54. BI tidak diperkenankan menyajikan pos-pos penghasilan**  
 7 **dan beban sebagai pos luar biasa dalam laporan surplus defisit atau**  
 8 **catatan atas laporan keuangan.**

9  
 10           **55. BI mengakui seluruh pos penghasilan dan beban pada suatu**  
 11 **periode dalam laporan surplus defisit periode berjalan, kecuali SAU**  
 12 **tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan**  
 13 **Kesalahan sesuai ketentuan PKAK 07: Transaksi Tidak Unik terkait**  
 14 **koreksi kesalahan dan dampak perubahan kebijakan akuntansi**  
 15 **mensyaratkan atau memperkenankan lain.**

16  
 17           **56. BI mengungkapkan selisih revaluasi yang diakui pada**  
 18 **surplus defisit periode berjalan.**

19  
 20           57. PKAK lain menjelaskan bagaimana dan kapan jumlah yang  
 21 sebelumnya diakui dalam selisih revaluasi diakui ke surplus defisit periode  
 22 berjalan. Misalnya, keuntungan atau kerugian yang direalisasikan dari  
 23 pelepasan valuta asing yang dikonversikan menjadi rupiah dimasukkan  
 24 dalam surplus defisit periode berjalan. Jumlah tersebut mungkin telah  
 25 diakui dalam selisih revaluasi periode berjalan atau periode sebelumnya.

26  
 27 **Informasi yang Disajikan dalam Laporan Surplus Defisit atau Catatan**  
 28 **atas Laporan Keuangan**

29  
 30           58. Ketika pos dan subpos penghasilan atau beban adalah material,  
 31 maka BI mengungkapkan sifat dan jumlahnya secara terpisah.

32  
 33 **Catatan atas Laporan Keuangan**

34  
 35 **Struktur**

36  
 37           **59. Catatan atas laporan keuangan:**  
 38 **(a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan**  
 39 **keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan**  
 40 **sesuai dengan paragraf 63-70;**

- 1 **(b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh PKAK yang**  
 2 **tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan;**  
 3 **dan**  
 4 **(c) memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun**  
 5 **dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan**  
 6 **untuk memahami laporan keuangan dengan memperhatikan**  
 7 **keseimbangan antara biaya dan manfaat yang ditimbulkan.**

8  
 9 **60. Sepanjang praktis, menyajikan catatan atas laporan**  
 10 **keuangan secara sistematis. BI membuat referensi silang atas setiap**  
 11 **pos atau subpos dalam laporan posisi keuangan dan laporan surplus**  
 12 **defisit untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas**  
 13 **laporan keuangan.**

14  
 15 61. BI menyajikan catatan atas laporan keuangan, dengan urutan  
 16 sebagai berikut untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan  
 17 BI :

- 18 (a) gambaran umum kebijakan BI yang berdampak signifikan terhadap  
 19 Laporan Keuangan BI;  
 20 (b) pernyataan kepatuhan terhadap PKAK (lihat paragraf 11);  
 21 (c) ringkasan kebijakan akuntansi keuangan BI yang signifikan (lihat  
 22 paragraf 64);  
 23 (d) informasi tambahan untuk pos dan subpos yang disajikan dalam  
 24 laporan posisi keuangan dan laporan surplus defisit, sesuai dengan  
 25 urutan penyajian laporan dan penyajian masing-masing pos dan subpos;  
 26 dan  
 27 (e) pengungkapan lainnya, termasuk:  
 28 i. liabilitas kontinjensi (lihat SAU tentang Provisi, Liabilitas  
 29 Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi sesuai ketentuan PKAK 07 :  
 30 *Transaksi Tidak Unik*) dan komitmen kontraktual yang belum  
 31 diakui; dan  
 32 ii. pengungkapan informasi nonkeuangan dalam rangka menjalankan  
 33 tugas BI.

34  
 35 62. Dalam beberapa keadaan, mungkin dibutuhkan atau dikehendaki  
 36 untuk membedakan urutan pos dan subpos tertentu dalam catatan atas  
 37 laporan keuangan. Misalnya, BI dapat menggabungkan informasi terkait  
 38 mengenai Hak Tarik Khusus yang diakui sebagai aset dan informasi mengenai  
 39 alokasi Hak Tarik Khusus yang diakui sebagai liabilitas di laporan posisi  
 40 keuangan. Namun demikian, BI tetap menjaga struktur yang sistematis  
 41 untuk catatan atas laporan keuangan sepanjang dapat diterapkan.

1           63. BI dapat menyajikan catatan atas laporan keuangan yang  
2 memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan  
3 kebijakan akuntansi tertentu sebagai bagian yang terpisah dalam laporan  
4 keuangan.

5  
6           ***Pengungkapan Kebijakan Akuntansi***

7  
8           ***64. BI mengungkapkan dalam ringkasan kebijakan akuntansi***  
9 ***signifikan:***

10 ***(a) dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan***  
11 ***keuangan;***

12 ***(b) kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan untuk***  
13 ***memahami laporan keuangan.***

14  
15           65. Hal yang penting bagi BI untuk menginformasikan kepada  
16 pengguna mengenai dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan  
17 keuangan (misalnya, biaya historis, biaya perolehan kini, nilai realisasi neto,  
18 nilai wajar atau jumlah terpulihkan) karena dasar pengukuran yang  
19 digunakan dalam penyusunan laporan keuangan mempengaruhi analisis  
20 pengguna secara signifikan. Ketika BI menggunakan lebih dari satu dasar  
21 pengukuran dalam laporan keuangan, misalnya ketika suatu kelompok aset  
22 direvaluasi, maka hal tersebut memadai dengan memberikan suatu indikasi  
23 untuk setiap kelompok aset dan liabilitas yang mana setiap dasar  
24 pengukuran diterapkan.

25  
26           66. Dalam memutuskan apakah kebijakan akuntansi tertentu  
27 diungkapkan, BI mempertimbangkan apakah pengungkapan tersebut akan  
28 membantu pengguna untuk memahami bagaimana transaksi, peristiwa lain  
29 dan kondisi yang tercermin dalam laporan surplus defisit dan posisi keuangan  
30 yang dilaporkan. Pengungkapan kebijakan akuntansi tertentu bermanfaat bagi  
31 pengguna terutama ketika kebijakan akuntansi tersebut dipilih dari beberapa  
32 alternatif yang diperkenankan dalam PKAK. Beberapa PKAK secara spesifik  
33 mensyaratkan pengungkapan kebijakan akuntansi tertentu, termasuk pilihan  
34 yang dibuat oleh BI di antara kebijakan akuntansi berbeda yang  
35 diperkenankan.

36  
37           67. BI mempertimbangkan sifat kegiatan operasi terkait upaya  
38 pencapaian tujuan BI dan memperkirakan kebijakan akuntansi yang  
39 diharapkan oleh pengguna laporan keuangan diungkapkan oleh BI.  
40 Misalnya, pengungkapan terkait dengan kebijakan akuntansi valuta asing.

1 68. Suatu kebijakan akuntansi mungkin menjadi signifikan karena  
2 sifat kegiatan operasi BI meskipun jumlah pada periode berjalan dan periode  
3 sebelumnya tidak material. BI juga dapat mengungkapkan setiap kebijakan  
4 akuntansi yang tidak secara spesifik disyaratkan oleh PKAK tetapi BI  
5 memilih dan menerapkannya sesuai dengan PKAK 01: *Kebijakan Akuntansi*.

6  
7 **69. BI mengungkapkan, dalam ringkasan kebijakan akuntansi**  
8 **signifikan atau catatan atas laporan keuangan lain, pertimbangan**  
9 **(selain yang telah tercakup dalam estimasi (lihat paragraf 72)) yang**  
10 **telah dibuat BI dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan**  
11 **memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah yang**  
12 **diakui dalam laporan keuangan.**

13  
14 70. Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, BI membuat  
15 berbagai pertimbangan (selain yang telah tercakup dalam estimasi) yang  
16 secara signifikan dapat mempengaruhi jumlah yang diakui dalam laporan  
17 keuangan. Misalnya, BI membuat pertimbangan dalam mengelompokkan  
18 instrumen keuangan yang dimiliki BI.

19  
20 71. Beberapa pengungkapan yang dibuat sesuai dengan paragraf  
21 69 disyaratkan oleh PKAK lain.

### 22 **Sumber Estimasi Ketidakpastian yang Mempengaruhi Nilai Tercatat**

23  
24 **72. BI mengungkapkan informasi tentang asumsi yang dibuat**  
25 **mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi**  
26 **ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki**  
27 **risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap**  
28 **jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan**  
29 **berikutnya. Berkaitan dengan aset dan liabilitas tersebut, catatan**  
30 **atas laporan keuangan memasukkan rincian atas:**

31 **(a) sifat; dan**

32 **(b) jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan.**

33  
34  
35 73. Penetapan jumlah tercatat dari beberapa aset dan liabilitas  
36 mensyaratkan estimasi pengaruh ketidakpastian atas peristiwa masa depan  
37 terhadap aset dan liabilitas tersebut pada akhir periode pelaporan. Misalnya,  
38 provisi yang bergantung pada hasil masa depan dari proses litigasi yang  
39 masih berjalan, estimasi berorientasi masa depan diperlukan untuk  
40 mengukur jumlah terpulihkan atas kelompok aset tetap ketika tidak  
41 tersedianya harga pasar kini yang diobservasi, dampak keusangan teknologi  
42 atas persediaan, dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang seperti

1 kewajiban pensiun. Estimasi tersebut memasukkan asumsi tentang  
2 penyesuaian risiko atas arus kas dan tingkat diskonto, dan perubahan  
3 harga di masa depan yang mempengaruhi biaya lain.

4  
5 74. Asumsi dan sumber estimasi ketidakpastian lainnya yang  
6 diungkapkan sesuai dengan paragraf 72 terkait dengan estimasi yang  
7 membutuhkan pertimbangan BI yang paling sulit, subjektif atau kompleks.  
8 Dengan semakin bertambahnya variabel dan asumsi yang mempengaruhi  
9 kemungkinan penyelesaian masa depan atas ketidakpastian, maka  
10 pertimbangan tersebut menjadi semakin subjektif dan kompleks, dan  
11 potensi dilakukannya penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset  
12 dan liabilitas semakin meningkat.

13  
14 75. Pengungkapan sebagaimana dimaksud di paragraf 72 tidak  
15 disyaratkan bagi aset dan liabilitas dengan risiko signifikan bahwa jumlah  
16 tercatat aset dan liabilitas tersebut dapat berubah secara material selama  
17 periode tahun berikutnya jika, pada akhir periode pelaporan, aset dan  
18 liabilitas tersebut diukur dengan menggunakan nilai wajar berdasarkan  
19 pada harga pasar kini yang diobservasi. Nilai wajar tersebut dapat berubah  
20 secara material selama periode pelaporan berikutnya namun perubahan ini  
21 tidak berasal dari asumsi atau sumber estimasi ketidakpastian lain pada  
22 akhir periode pelaporan.

23  
24 76. BI menyajikan pengungkapan di paragraf 72 dalam suatu cara  
25 yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami  
26 pertimbangan yang dibuat BI tentang masa depan dan tentang sumber  
27 estimasi ketidakpastian lain. Sifat dan luasnya informasi yang diberikan  
28 bervariasi sesuai dengan sifat asumsi dan kondisi lainnya. Contoh  
29 pengungkapan yang dibuat adalah:

- 30 (a) sifat asumsi atau estimasi ketidakpastian lain;  
31 (b) sensitivitas jumlah tercatat terhadap metode, asumsi dan estimasi  
32 yang mendasari penghitungan jumlah tercatat tersebut, termasuk  
33 alasan atas sensitivitas tersebut;  
34 (c) penyelesaian yang diperkirakan atas ketidakpastian dan kisaran hasil  
35 yang mungkin selama periode pelaporan berikutnya atas jumlah  
36 tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh; dan  
37 (d) penjelasan tentang perubahan yang dilakukan terhadap asumsi  
38 sebelumnya yang terkait dengan aset dan liabilitas tersebut, jika  
39 ketidakpastian tetap belum dapat diselesaikan.

1 77. Pernyataan ini tidak mensyaratkan BI untuk mengungkapkan  
 2 informasi anggaran atau prakiraan dalam membuat pengungkapan di  
 3 paragraf 72.

4  
 5 78. Seringkali tidak praktis untuk mengungkapkan dampak yang  
 6 mungkin timbul dari asumsi atau sumber estimasi ketidakpastian lain pada  
 7 akhir periode pelaporan. Dalam kondisi tersebut, berdasarkan pengetahuan  
 8 yang dimiliki saat itu, BI mengungkapkan bahwa merupakan hal yang  
 9 mungkin terjadi bahwa hasil selama tahun buku berikutnya yang berbeda  
 10 dari asumsi akan membutuhkan penyesuaian material terhadap jumlah  
 11 tercatat dari aset atau liabilitas yang terpengaruh. Dalam semua hal, BI  
 12 mengungkapkan sifat dan jumlah tercatat dari aset atau liabilitas tertentu  
 13 (atau kelompok aset atau liabilitas) yang terpengaruh oleh asumsi tersebut.

14  
 15 79. Pengungkapan di paragraf 69 tentang pertimbangan tertentu  
 16 yang dibuat BI dalam rangka menerapkan kebijakan akuntansi tidak terkait  
 17 dengan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian di paragraf 72.

18  
 19 80. PKAK lainnya mensyaratkan pengungkapan dari beberapa asumsi  
 20 yang mungkin sebaliknya disyaratkan sesuai dengan paragraf 72. Misalnya,  
 21 SAU tentang Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi sesuai  
 22 ketentuan PKAK 07: *Transaksi Tidak Unik* mensyaratkan pengungkapan  
 23 (dalam kondisi tertentu) mengenai asumsi utama yang berhubungan dengan  
 24 peristiwa masa datang yang mempengaruhi beberapa jenis provisi. PKAK 06:  
 25 *Instrumen Keuangan Kebijakan* mensyaratkan pengungkapan asumsi  
 26 signifikan yang digunakan BI dalam mengestimasi nilai wajar dari aset dan  
 27 liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar.

28  
 29 ***Selisih Revaluasi, Modal, dan Akumulasi Surplus Defisit***

30  
 31 ***81. BI mengungkapkan hal-hal berikut dalam catatan atas***  
 32 ***laporan keuangan:***

- 33 ***(a) rincian jumlah selisih revaluasi pada awal dan akhir periode.***  
 34 ***PKAK lain menjelaskan bagaimana pengungkapan jumlah selisih***  
 35 ***revaluasi tersebut, dan***  
 36 ***(b) rincian modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan.***

37  
 38 ***Pengungkapan Lain***

39  
 40 ***82. BI mengungkapkan hal-hal berikut ini, jika tidak***  
 41 ***diungkapkan di bagian mana pun dalam informasi yang***  
 42 ***dipublikasikan bersama dengan laporan keuangan:***

- 1 **(a) kedudukan BI sebagai lembaga negara dan dasar hukumnya,**  
2 **(b) tujuan dan tugas BI; dan**  
3 **(c) domisili dan alamat kantor pusat BI (atau lokasi utama**  
4 **kegiatan BI, jika berbeda dari lokasi kantor).**

5  
6 **KETENTUAN TRANSISI**

7  
8 83. PKAK ini mensyaratkan penyajian kembali laporan keuangan  
9 satu periode sebelumnya sebagai informasi komparatif dengan mengacu  
10 pada PKAK 07: *Transaksi Tidak Unik*.

11  
12 **TANGGAL EFEKTIF**

13  
14 84. BI menerapkan Pernyataan ini sesuai dengan periode tahun buku  
15 yang ditetapkan dalam Peraturan Dewan Gubernur.

**Sekretariat Komite Penyusun KAKBI**

Bank Indonesia, Gedung C, Lantai 10,

Jl. MH Thamrin, No.2, Jakarta Pusat, 10350

Telepon: 021-29817018 / 29817150; Fax: 021-34830210,

Email: [kpkakbi@bi.go.id](mailto:kpkakbi@bi.go.id)